

# EVALUASI KETERAMPILAN MENGAJAR GURU IPA DALAM PENINGKATAN PROFESIONALISME DAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI KELAS

Izaak H. Wenno  
FKIP Universitas Pattimura Ambon

## Abstract

The effect of learning improvement success developed by teacher indirectly will affect in the increase of the quality of education macro. In this context, study instructed to evaluation is interest to the implementation of teach by teacher in the classroom. In this professional examination teacher expected by personating of renewal agent can be social, can act as the instruction organizer, responsibility to increase its teacher ship efficiency. Method used in research evaluate is program evaluate method, with the instrument which have directive to that format IPKG 1 and IPKG 2. Result obtained can be categorized into its professionalism storey level is good, where formulation mean of is target of study 24,59 % and other range from 17,10 - 23,42 %. While ability learn in executing study is also categorized by a goodness, where interest mean developed by equal to 78,43 % and other range from 10,36 - 11,21%. But there is also difficulty faced by the teacher, namely explain the indicator ladder do not sort from simple interest to complex interest, do not entangle the student in activity of making or exploiting of is source of learning media, do not trigger and look after the student involvement in opening opportunity for the discussion of group.

Keywords: Evaluation, Skilled Teach and Profesionalisme

## A. Pendahuluan

Guru merupakan kunci dalam peningkatan mutu pendidikan, dan berada di titik sentral dalam setiap usaha reformasi pendidikan ke arah perubahan yang bersifat kualitatif. Setiap upaya mutu pendidikan melalui pembaruan kurikulum, pengembangan model pembelajaran, penyediaan fasilitas pendidikan dan yang sejenis hanya akan berarti jika melalui keterlibatan guru. Keberhasilan implementasi kebijakan pendidikan yang bermuara pada tataran operasional di sekolah/kelas, sangat ditentukan oleh kompetensi dan komitmen guru.

Menyadari betapa strategisnya peran guru dalam peningkatan kualitas

pendidikan, pemerintah terus berupaya meningkatkan kemampuan profesionalisme guru yang sudah berdinamis melalui program pendidikan dalam jabatan atau *in-service training*. Program ini mencakup pendidikan penyertaan untuk peningkatan kualifikasi tertentu, serta pembinaan/pengembangan kemampuan profesional melalui wadah PKG (pemantapan kerja guru), MGMP (musyawarah guru mata pelajaran), KKG (kelompok kerja guru) dan K3S (kelompok kerja kepala sekolah).

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pembelajaran IPA, menurut Hadiat (1994), permasalahan pembelajaran Sains-IPA antara lain berhubungan dengan tiga hal, yaitu krea-

tivitas, bahan ajar/bahan kajian dan keterampilan proses sains. Dalam proses pembelajaran di sekolah saat ini, guru belum memberi kesempatan yang maksimal kepada siswa untuk dapat mengembangkan kreativitasnya. Hal ini terjadi dimungkinkan karena beberapa hal antara lain: (1) gaya mengajar guru yang selalu menyuruh siswa untuk menghafal berbagai konsep tanpa disertai pemahaman terhadap konsep tersebut; (2) pengajaran sains umumnya banyak dipelajari dengan cara menghafal dan sangat minim dengan kerja laboratorium; (3) masih banyak guru yang berpendapat bahwa mengajar itu suatu kegiatan menjelaskan dan menyampaikan informasi tentang konsep-konsep; dan (4) soal-soal ujian semester dan akhir kurang memotivasi siswa berpikir kreatif, karena soal-soal yang diajukan hanya dititikberatkan pada aspek kognitif yang umumnya berbentuk pilihan ganda, dan fasilitas sekolah untuk menopang siswa mengembangkan kreativitasnya, terutama yang berkaitan dengan perkembangan sains teknologi umumnya kurang memadai.

Berdasarkan pemikiran dan sejumlah fakta empiris yang ada tersebut, dipandang perlu melakukan pengkajian dan sekaligus mencari model peningkatan kemampuan profesional guru yang lebih efektif untuk menjangkau tataran praktis operasional perbaikan mutu pembelajaran di kelas.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Pembelajaran Berbasis Kompetensi**

Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan prestasi belajar siswa adalah kemampuan profesional

yang dimiliki guru dalam mengelola kelas. Guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, memilih dan menggunakan metode pembelajaran, keterampilan menilai hasil belajar siswa serta memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran. Pentingnya peranan guru sebagai pengelola kelas dan mengorganisasikan sumber belajar akan dapat mewujudkan pembelajaran dengan secara efektif, efisien, dan ekonomis. Penguasaan konsep-konsep oleh guru sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Pada kurikulum berbasis kompetensi konsep-konsep pembelajaran telah diterapkan dalam silabus yang disajikan dalam bentuk kompetensi dasar dan indikator hasil belajar dalam proses pembelajaran (Sukowati, 2005).

Hal lain yang dapat dilihat dalam proses pembelajaran berbasis kompetensi ialah guru hendaknya mampu dan terampil dalam merumuskan indikator, memahami kurikulum dan dia sendiri sebagai sumber belajar terampil dalam memberikan informasi kepada anak didik di kelas. Sebagai pengajar ia pun harus membantu perkembangan anak didik untuk dapat menerima, memahami serta menguasai ilmu pengetahuan. Untuk itu guru hendaknya mampu memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan. Akhirnya seorang guru akan dapat memainkan peranannya sebagai pengajar dengan baik bila ia menguasai dan mampu melaksanakan keterampilan mengajar.

### **2. Profesionalisme Guru dan Kualitas Pembelajaran**

Secara substansi, tugas guru adalah mendidik, mengajar dan meneliti. Mendidik berarti membimbing dan mendorong siswa untuk mencapai kedewasaan yang utuh, yaitu dewasa

dalam intelektual, emosional, sosial, spiritual, seni dan moral, di samping fisik. Dalam fungsi sebagai pendidik, guru bertanggung jawab dalam memberikan arahan, bantuan, dan berbagai fasilitas bagi berkembangnya siswa secara utuh dalam setiap proses pembelajaran. Fungsi sebagai peneliti, guru harus mampu untuk melakukan riset dengan tujuan agar dapat mengetahui kualitas pembelajaran yang efektif dan efisien untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Sehubungan dengan tugas guru sebagai pendidik, pengajar, dan peneliti, pekerjaan guru memiliki karakteristik unik yang sering tidak dipahami dan atau disadari oleh kebanyakan orang. Pekerjaan guru adalah pekerjaan yang bersifat individual, dilakukan dalam ruang terisolasi dengan menyerap seluruh waktu, kemungkinan akademik antarguru terbatas, tidak memperoleh umpan balik secara langsung dan membutuhkan waktu yang cukup untuk mendukung pelaksanaan kerja di kelas (Zamroni, 2000). Karena ciri dari guru profesional, yakni sebagai agen pembaharuan, organisator pengajaran, dan guru harus menjunjung tinggi kode etik profesionalnya.

Berdasarkan esensi tugas dan karakteristik pekerjaan guru, kiranya dapat dipahami bahwa profesionalisme guru berkenaan dengan kompetensi pembelajaran di kelas. Upaya peningkatan kemampuan profesionalisme guru berarti upaya memperbaiki kualitas pembelajaran, meningkatkan kemampuan dan keterampilan guru dalam penciptaan suasana belajar mengajar yang lebih kondusif bagi berkembangnya kemampuan belajar siswa. Profesionalisme guru teraktualisasikan dalam wujud kinerja pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar tentang sesuatu, melakukan se-

suatu, menjadi dirinya dan hidup bersama orang lain secara aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan. Hanya guru yang menguasai kompetensi profesional yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif bagi perkembangan potensi siswa secara maksimal. Hal lain yang dapat dilihat juga dalam pengujian profesional guru, yakni guru mampu berperan sebagai agen pembaharuan sosial, guru mampu bertindak sebagai organisator pengajaran, bertanggung jawab untuk meningkatkan kecakapan keguruannya.

### 3. Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Dalam upaya meningkatkan aktivitas dan kreativitas pembelajaran, guru dapat menggunakan pendekatan sebagai berikut.

- *Self esteem approach* (guru mencurahkan perhatiannya pada pengembangan kesadaran harga diri).
- *Creative approach* (dikembangkannya *problem solving*).
- *Value clarification and moral development approach* (pengembangan pribadi menjadi sasaran utama).
- *Multiple talent approach* (mementingkan upaya pengembangan seluruh potensi peserta didik).
- *Inquiry approach* (peserta didik diberi kesempatan untuk menggunakan proses mental dalam menemukan konsep).
- *Pictorial riddle approach* (mengembangkan motivasi dan minat peserta didik dalam diskusi kecil).
- *Synetics approach* (memusatkan perhatian pada kompetensi peserta didik untuk mengembangkan berbagai

bentuk metafor untuk membuka intelegensi).

### C. Metode Penelitian

Ditinjau dari tujuannya, penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan model yang digunakan adalah CIPP (*context, input, proses dan product*) dengan pendekatan *goal oriented* (berorientasi pada tujuan). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam evaluasi program keterampilan mengajar guru IPA adalah: observasi (*pengamatan*), wawancara (*interview*), pengisian lembar penilaian keterampilan mengajar, dan tes hasil belajar. Tes ini dilakukan setelah proses pembelajaran dilaksanakan.

Responden atau sumber data dalam penelitian evaluasi ini adalah guru mata pelajaran IPA SD BOBKRI Bintaran yang berjumlah 6 orang dan siswa yang berjumlah 20 orang. Instrumen penelitian ini mengukur variabel variabel keterampilan/kompetensi guru IPA dan variabel peningkatan prestasi belajar siswa, skor keterampilan/kompetensi guru IPA dalam mengajar diukur dengan format penilaian kompetensi guru mengajar, sedangkan kemampuan kognitif yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran IPA yang diukur dengan tes, dan dalam tes tersebut diberikan skor jawaban berdasarkan tingkat kesukaran butir soal.

Kriteria yang disusun hanya memperhatikan dan mempertimbangkan apa yang dilakukan oleh guru dalam melakukan proses belajar mengajar di dalam kelas. Jika penyusunan menggunakan lima kategori, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

- Nilai 5 (Baik Sekali), jika mencapai 90 100%.
- Nilai 4 (Baik), jika mencapai 80 89 %.
- Nilai 3 (Sedang) jika mencapai 65 79 %.

- Nilai 1 dan 2 (kurang/gagal) jika mencapai < 65 %.

Teknik analisis data yang dipakai adalah analisis dengan menggunakan tes hasil belajar IPA, dan tes kemampuan mengajar. Penelitian ini menggunakan sistem Penilaian Acuan Patokan (PAP) atau Standar Acuan Kriteria (SAK). Penilaian dilakukan pada saat KBM berlangsung, ditambah dengan hasil tes akhir yang berbentuk uraian objektif. Teknik yang dipakai untuk menganalisis kedua data dalam evaluasi program ini dengan menganalisis secara deskriptif menggunakan rumus presentase pengukuran hasil belajar dan pengukuran kemampuan/kompetensi mengajar guru IPA.

### D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari hasil wawancara dengan beberapa guru mata pelajaran IPA, secara keseluruhan silabus pembelajaran (SP) dan LKS yang digunakan pada dasarnya sama. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang digunakan pada setiap kelas, hampir semuanya sama, namun ada saja program perbaikan khusus (*remedial teaching*) yang dibuat untuk kelas yang belum tuntas pembelajaran (ketuntasan < 65 %), bahkan ada pula program pengayaan yang selalu diberikan bagi kelas yang didominasi oleh siswa yang mempunyai kemampuan yang baik untuk menyerap materi yang disampaikan oleh guru.

Untuk pelaksanaan mengajar di kelas dan laboratorium, tidak semua materi yang tertera dalam kurikulum sekolah dipraktekkan. Hal ini disebabkan kurangnya fasilitas/ alat dan bahan pada laboratorium IPA itu sendiri. Oleh karena itu, guru sering menggunakan teknik praktik yang sederhana, di mana semua siswa dilibatkan dalam aktivitas praktik. Namun, pembelajaran yang diterapkan pada SD BOPKRI Bintaran

belum dikategorikan suatu proses pembelajaran yang utuh, yakni mulai dari membuka pelajaran, implementasi pembelajaran, bahkan akhir dari penyampaian materi di dalam kelas sesuai dengan apa yang diharapkan, yaitu

menuju guru yang profesionalisme dan berkualitas dalam mengajar. Hasil Penelitian evaluasi keterampilan mengajar guru IPA yang dikembangkan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Keterampilan Mengajar yang Dikembangkan Guru di dalam Kelas (Merencanakan Pembelajaran)

No.	Keterampilan Yang Dikembangkan	Guru						Jumlah	
		I	II	III	IV	V	VI	Angka	%
1.	Perumusan Tujuan Pembelajaran	16	18	18	17	18	18	105	24,59
2.	Pengorganisasian Materi Ajar	16	19	17	18	14	16	100	23,42
3.	Pemilihan Sumber Belajar	11	12	12	14	12	13	74	17,33
4.	Metode Pembelajaran	12	14	12	13	12	12	75	17,56
5.	Penilaian Hasil Belajar	11	13	11	12	15	11	73	17,10
<b>Jumlah</b>		<b>66</b>	<b>76</b>	<b>70</b>	<b>74</b>	<b>71</b>	<b>70</b>	<b>427</b>	<b>100</b>
<b>Presentase</b>		<b>77,7</b>	<b>89,4</b>	<b>82,4</b>	<b>87,1</b>	<b>83,5</b>	<b>82,4</b>		

Berdasarkan Tabel 1 di atas, terlihat bahwa langkah-langkah kompetensi mengajar yang dikembangkan guru memiliki nilai tertinggi pada tahapan perumusan tujuan pembelajaran, dengan rata-rata 24,59 %, sedangkan

tahapan lainnya memiliki sebaran nilai yang tidak berbeda jauh yakni berkisar antara 17,10 % 23,42 %. Penilaian kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran, hasilnya dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Keterampilan Mengajar yang Dikembangkan Guru di dalam Kelas (Melaksanakan Pembelajaran)

No.	Keterampilan Yang Dikembangkan	Guru						Jumlah	
		I	II	III	IV	V	VI	Angka	%
1.	Pra Pembelajaran	9	10	10	8	8	8	53	11,21
2.	Membuka Pembelajaran	10	8	9	7	8	7	49	10,36
3.	Kegiatan Inti Pembelajaran	55	67	64	66	58	61	371	78,43
	<b>Jumlah</b>	<b>74</b>	<b>85</b>	<b>83</b>	<b>81</b>	<b>74</b>	<b>76</b>	<b>473</b>	<b>100</b>
	<b>Presentase</b>	<b>77,9</b>	<b>89,5</b>	<b>87,4</b>	<b>85,3</b>	<b>77,9</b>	<b>80,0</b>		

Berdasarkan Tabel 2 di atas, terlihat bahwa langkah-langkah kompetensi mengajar yang dikembangkan guru dalam melaksanakan pembelajaran memiliki nilai tertinggi pada tahapan kegiatan inti pembelajaran, dengan rata-rata 78,43 %, sedangkan tahapan lain-

nya memiliki sebaran nilai yang tidak berbeda jauh yakni berkisar antara 10,36% 11,21 %.

Setelah dilaksanakan proses belajar mengajar, maka dilanjutkan dengan tes prestasi belajar (*post test*) yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Konversi Nilai

Inter al	Frekuensi	Presentase	Kualifikasi
90% - 100%	1	5,0	Sangat baik
75% - 89%	12	60,0	Baik
55% - 74%	4	20,0	Cukup
40% - 54%	3	15,0	Kurang
0% - 39%	-	-	Buruk/gagal
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, baik pada kegiatan perencanaan pembelajaran, maupun pelaksanaan pembelajaran, dapat dijelaskan sebagai berikut.

## 1. Perencanaan Pembelajaran

### a. Perumusan Tujuan Pembelajaran

Kompetensi ini dapat dikembangkan oleh guru, baik secara keseluruhan maupun individu, terlihat bahwa guru mampu merumuskan tujuan pembelajaran, tetapi hasil yang diperoleh belum maksimal secara keseluruhan, hanya satu orang guru yang menjelaskan penjenjangan indikator tidak diurutkan dari kompetensi sederhana ke kompetensi yang kompleks. Nilai yang diperoleh untuk keterampilan ini sebesar 105 dengan presentase 24,59 % yang diperoleh dari nilai total perumusan tujuan pembelajaran secara keseluruhan untuk 6 orang guru dibagi dengan total nilai keseluruhan keterampilan mengajar yang dikembangkan dikalikan dengan 100%. Secara keseluruhan, untuk keterampilan perumusan tujuan pembelajaran ini diklasifikasikan dengan bobot sangat baik.

### b. Pemilihan Pengorganisasian Materi Ajar

Pada bagian ini, hasil yang diperoleh diklasifikasikan dengan bobot sangat baik karena keenam guru mampu untuk melaksanakan pengorganisasian materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan lebih mengedepankan sistematika materi, kesesuaian materi dengan alokasi waktu, karena kedalaman materi yang dicapai akan dilaksanakan dengan baik dalam waktu yang disediakan. Jadi, kemampuan guru dalam pemilihan pengorganisasian materi ajar dengan presentase 23,42 %.

### c. Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini terlihat jelas bahwa keenam guru mata pelajaran IPA mampu memilih sumber belajar yang di-

pakai untuk mencapai tujuan/kompetensi yang ingin dicapai. Selain itu, sumber belajar atau media pembelajaran yang dipilih sesuai dengan tingkat kognitif, karakteristik afektif dan keterampilan motorik anak dalam belajar. Namun terlihat bahwa ada satu orang guru dalam pemilihan bahan ajar sulit untuk dipahami oleh siswa, misalnya dalam mendeskripsikan sumber energi. Keenam guru ini mampu untuk memilih sumber belajar dengan baik dan tepat sasaran. Dengan demikian, maka kemampuan pemilihan sumber belajar dari ke-6 kelompok diklasifikasikan dengan bobot baik presentase 17,33 % dengan angka maksimum 74, sedangkan presentase rata-rata untuk keenam guru sebesar 19,0%..

### d. Metode Pembelajaran

Saat peneliti melakukan pengamatan dalam perencanaan pembelajaran, maka keenam guru ini mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai strategi dan metode pembelajaran kognitif dan karakteristik, namun kesalahan yang mereka lakukan ialah tidak jeli dalam setiap tahapan pembelajaran diberi alokasi waktu secara proposional, yakni lebih kurang pembukaan 5-10%, inti 70-80% dan penutup 10-15%. Oleh karena itu di dalam pemilihan metode, pendekatan dan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas benar-benar demokratis dan humanis (menggunakan metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan ide/gagasan). Nilai yang diperoleh 75 dengan presentase 17,56 % dikategorikan baik.

## 5. Penilaian Hasil Belajar

Langkah akhir dari perencanaan pembelajaran, yakni mendesain penilaian hasil belajar. Dalam mendesain teknik penilaian, maka guru mampu

untuk menyusun langkah-langkah di dalam menilai proses belajar mengajar di dalam kelas. Dari hasil pengamatan peneliti ternyata rata-rata guru mampu untuk mendesain sistem penilaian yang digunakan dalam mengukur keberhasilan anak. Namun, hasil yang diperoleh belum dikategorikan maksimal. Hal ini tampak bahwa dari 6 guru IPA dapat dikatakan mampu menyusun teknik penilaian sesuai dengan tujuan dari pembelajaran tersebut, tetapi ada tiga orang guru tidak melengkapi instrumen (soal dan kunci jawaban), sehingga bobot yang diperoleh dalam keterampilan ini diklasifikasikan baik dengan presentase sebesar 17,10 %.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keterampilan mengajar yang dikembangkan guru di kelas dalam merencanakan pembelajaran dapat dikategorikan tingkat profesional dan kualitas mengajarnya baik. Tampak bahwa 6 orang guru dalam merencanakan pembelajaran berkisar antara 77,7% sampai dengan 89,4 %.

## 2. Melaksanakan Pembelajaran

### a. Prapembelajaran/Prainstruksional

Kompetensi ini dapat dikembangkan oleh guru, baik secara keseluruhan maupun individu, terlihat bahwa guru mampu menyiapkan ruangan, media kesiapan, alat pembelajaran, memeriksa kesiapan siswa, di mana hasil yang diperoleh sangat maksimal secara keseluruhan. Nilai yang diperoleh untuk keterampilan ini sebesar 53 dengan presentase 11,21 % yang diperoleh dari nilai total perumusan tujuan pembelajaran secara keseluruhan untuk 6 orang guru dibagi dengan total nilai keseluruhan keterampilan mengajar yang dikembangkan dikalikan dengan 100 %. Secara keseluruhan untuk keterampilan prapembelajaran ini diklasifikasikan dengan bobot sangat baik.

### b. Membuka Pelajaran

Saat peneliti melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran, maka keenam guru ini mampu untuk membuka pelajaran yang didahului dengan melakukan apersepsi dan mengkomunikasikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatannya, serta membawakan siswa untuk berpikir dalam menghubungkan materi yang disampaikan dengan bidang lain yang relevan. Nilai yang diperoleh 49 dengan presentase 10,36 % dikategorikan baik.

### c. Kegiatan Inti Pembelajaran

Pada bagian ini hasil yang diperoleh diklasifikasikan dengan bobot sangat baik karena keenam guru mampu untuk melaksanakan proses pembelajaran, mulai dari penguasaan materi pelajaran, pendekatan atau strategi pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar dan pembelajaran yang memicu keterlibatan karakteristik siswa dan lebih mengedepankan sistematika materi, kesesuaian materi dengan alokasi waktu karena kedalaman materi yang dicapai akan dilaksanakan dengan baik dalam waktu yang disediakan. Jadi kemampuan guru dalam inti pembelajaran dikategorikan sangat baik dengan presentase 78,43 %. Hal lain yang tampak dalam kegiatan inti pembelajaran, yaitu penguasaan materi pembelajaran dilihat dari tingkat kebenaran dan keakuratan isi materi, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, guru mampu menguasai kelas, mengendalikan pembelajaran, perhatian siswa terfokus pada pembelajaran dan dapat membimbing siswa untuk kerja sama, tanggung jawab dan berdisiplin.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keterampilan mengajar yang dikembangkan guru di kelas dalam

melaksanakan pembelajaran dapat dikategorikan tingkat profesional dan kualitas mengajarnya baik. Tampak bahwa 6 orang guru dalam melaksanakan pembelajaran berkisar antara 77,9% sampai dengan 89,5%.

### 3. Hasil Belajar Siswa

Setelah proses pembelajaran IPA, maka dilanjutkan dengan uji kompetensi siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru. Dari 30 soal, sebanyak 1 siswa (5,0%) yang tingkat penguasaannya sangat baik, 12 siswa (60,0%) yang tingkat penguasaannya baik, sebanyak 4 siswa (20,0%) yang tingkat penguasaannya cukup, dan sebanyak 3 siswa (15,00%) yang gagal dalam menyelesaikan soal ini. Setelah diteliti, ternyata ke 3 siswa ini sama sekali tidak mengerjakan 8 soal. Dengan demikian tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan dikategorikan sangat baik, di mana 85% siswa mampu untuk menyerap materi, sedangkan 15% gagal/kurang tingkat penguasaannya.

## E. Simpulan dan Saran

### 1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi yang diperoleh, maka dapat disimpulkan beberapa hal-hal seperti berikut.

a. Secara keseluruhan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dapat dikategorikan tingkat profesionalismenya baik, di mana rata-rata perumusan tujuan pembelajaran 24,59% dan lainnya berkisar antara 17,10% - 23,42%. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran juga dikategorikan baik, di mana rata-rata kompetensi yang dikembangkan sebesar 78,43% dan lainnya berkisar antara 10,36% - 11,21%.

b. Secara Individu kemampuan mengajar guru dalam merencanakan pembelajaran dapat dikategorikan tingkat profesional dan kualitas mengajarnya baik. Tampak bahwa 6 orang guru dalam merencanakan pembelajaran berkisar antara 77,7% sampai dengan 89,4%. Sedangkan kemampuan melaksanakan pembelajaran dapat dikategorikan tingkat profesional dan kualitas mengajarnya juga baik. Tampak bahwa 6 orang guru dalam melaksanakan pembelajaran berkisar antara 77,9% sampai dengan 89,5%.

c. Tingkat penguasaan siswa SD BOPKRI Bintaran dalam menyelesaikan soal adalah 1 siswa (5,0%) sangat baik, 12 siswa (60,0%) baik, 4 siswa (20,0%) cukup, dan 3 siswa (15,00%) yang gagal. Atau dapat dikatakan 85% berhasil sedangkan 15% tingkat penguasaannya kurang/gagal.

d. Kesulitan yang dihadapi guru, yakni menjelaskan penjenjangan indikator tidak diurutkan dari kompetensi sederhana ke kompetensi yang kompleks, tidak melibatkan siswa dalam kegiatan pembuatan dan/atau pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran, tidak memicu dan memelihara keterlibatan siswa dalam membuka kesempatan untuk diskusi kelompok.

### 2. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian evaluasi di atas, maka peneliti menyarankan agar guru IPA dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik siswa dan materi serta dapat meningkatkan penguasaan materi ajar dan model-model pembelajaran yang humanis dan demokratis, menggunakan sistem penilaian yang ber-

orientasi pada siswa dan dapat memanfaatkan teknologi pembelajaran sebagai media belajar yang menyenangkan.

#### Daftar Pustaka

- Anderson, L.W. 1981. *Assessing Effectives Characteristics In The School*. Boston: Allyn & Bacon.
- Anne, A. & Urbina, S. 1997. *Psychological Testing*. New Jersey: Prentice-Hall Inc Published by Simon A Schuster/A Viacom Co Upper Saddle River.
- Anthony, N. 1996. *Educational Assessment of Students*. New Jersey: Prentice Hall, Ins Englewood Cliffs.
- Arikunto, S. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aussubel, D.P. 1968. *Educational Psychology: Cognitive View*. New York: Hall Rinahart Winston.
- Barbara, M. & Leslie, B. 1986. *The Effectives and Cognitive Domains: Integration for Instruction and research*. New Jersey: Educational Technology Publications Inc.
- Brinkerhoff, R, dkk. 1986. *Program Evaluation: A Practitioner's Guide for Trainers and Educators*. Netherlands: AH Dordrecht.
- Kenneth, W. F. 1976. *Basic Physics*. Massachusetts: S Division Of Gian Company.
- Samani, M., dkk. 2006. *Mengenal Sertifikasi Guru di Indonesia*. Jakarta: SIC.
- Suparno, P. 2004. *Guru Demokratis di Era Reformasi*. Jakarta: Grasindo.
- Suyanto dan Hisyam. 2002. *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milinium III*. Yogyakarta: Adicita Karya.
- Zamroni. 2000. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Bigraf Publishing.

#### Lampiran-Lampiran:

Tabel 1. Kemampuan/Kompetensi ang Dikembangkan Guru dalam Merencanakan Pembelajaran

Nama Guru	Kemampuan mengajar yang dikembangkan guru					
I	<i>Perumusan Tujuan Pembelajaran</i>					
	Kejelasan Rumusan	Kelengkapan Rumusan Indikator	Kejelasan Indikator	Kesesuaian dengan Kompetensi Dasar	$\Sigma$	
Guru 1	3	4	4	5	16	
Guru 2	4	4	5	5	18	
Guru 3	5	5	4	4	18	
Guru 4	4	5	4	4	17	
Guru 5	4	5	5	4	18	
Guru 6	4	5	4	5	18	
II	<i>Pemilihan dan Pengorganisasian Materi ajar</i>					
	Kesesuaian dengan Tujuan Pembelajaran	Kesesuaian dengan Karakteristik Siswa	Sistematika Materi	Kesesuaian Materi dengan Alokasi Waktu	$\Sigma$	
Guru 1	4	4	4	4	16	
Guru 2	5	5	4	5	19	
Guru 3	4	5	4	4	17	
Guru 4	5	5	4	4	18	
Guru 5	4	4	5	5	18	
Guru 6	4	4	4	4	16	
III	<i>Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran</i>					
	Kesesuaian Sumber Belajar dengan Tujuan Pembelajaran	Kesesuaian Sumber Belajar dengan Materi pembelajaran	Kesesuaian Sumber Belajar dengan Materi Pembelajaran		$\Sigma$	
Guru 1	3	4	4		11	
Guru 2	4	4	4		12	
Guru 3	4	4	4		12	
Guru 4	5	5	4		14	
Guru 5	4	4	4		12	
Guru 6	5	4	4		13	
IV	<i>Metode Pembelajaran</i>					
	Kesesuaian Strategi dengan Tujuan Pembelajaran	Kesesuaian Strategi dengan Materi Pembelajaran	Kesesuaian Alokasi Waktu dengan Tahapan Pembelajaran		$\Sigma$	

Guru 1	4	4	4	12
Guru 2	5	5	4	14
Guru 3	4	4	4	12
Guru 4	4	5	4	14
Guru 5	4	4	4	12
Guru 6	4	4	4	12
<b>V</b>	<b>Penilaian Hasil Belajar</b>			
	Kesesuaian Teknik Penilaian dengan Tujuan Pembelajaran	Kejelasan Prosedur Penilaian	Kelengkapan Instrumen	$\Sigma$
Guru 1	3	4	4	11
Guru 2	4	5	4	13
Guru 3	3	4	4	11
Guru 4	4	4	4	12
Guru 5	5	5	5	15
Guru 6	4	4	3	11

**Tabel 2. Kemampuan/Kompetensi yang Dikembangkan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran**

<b>Nama Guru</b>	<b>Kemampuan mengajar yang dikembangkan guru</b>				
<b>I</b>	<b>Pra Pembelajaran (Tahapan Prainstruksional)</b>				
	Kesiapan Ruang, Alat Pembelajaran dan Media	Memeriksa Kesiapan Siswa		$\Sigma$	
Guru 1	4	5		9	
Guru 2	5	5		10	
Guru 3	5	5		10	
Guru 4	4	4		8	
Guru 5	4	4		8	
Guru 6	4	4		8	
<b>II</b>	<b>Membuka Pembelajaran</b>				
	Melakukan Kegiatan Apersepsi	Menyampaikan Kompetensi yang akan Dicapai		$\Sigma$	
Guru 1	5	5		10	
Guru 2	4	4		8	

Guru 3	4		5											9		
Guru 4	3		4											7		
Guru 5	4		4											8		
Guru 6	3		4											7		
<b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>																
<b>III</b>	Penguasaan Materi Pelajaran		Strategi Pembelajaran						Pemanfaatan Sumber Belajar/ Media Pembelajaran			Pembelajaran yang Memicu dan Memelihara Keterlibatan Siswa				$\Sigma$
	<b>01</b>	<b>02</b>	<b>03</b>	<b>04</b>	<b>05</b>	<b>06</b>	<b>07</b>	<b>08</b>	<b>09</b>	<b>10</b>	<b>11</b>	<b>12</b>	<b>13</b>	<b>14</b>	<b>15</b>	
Guru 1	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	55
Guru 2	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	67
Guru 3	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	64
Guru 4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	3	4	4	5	5	66
Guru 5	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	58
Guru 6	4	4	5	5	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	61

**Keterangan:** 01 = Menunjukkan penguasaan materi pelajaran, 02 = Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang lain, 03 = Pembelajaran sesuai dengan kompetensi, 04 = Pembelajaran secara runtut, 05 = Menguasai kelas, 06 = Pembelajaran yang bersifat kontekstual, 07 = Pembelajaran yang menumbuhkan kebiasaan positif, 08 = Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu, 09= Keterampilan dalam penggunaan sumber belajar, 10 = Menghasilkan pesan yang menarik, 11= Melibatkan siswa dalam membuat media pembelajaran, 12 = Menumbuhkan partisipasi aktif siswa, 13 = Merespon positif partisipasi siswa, 14 = Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa, dan 15 = Menunjukkan hubungan antara pribadi yang kondusif.